

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 4 CAKRANEGARA

Rizkyatun Amelia¹, Hj. Nurhasanah², Khairun Nisa³

PGSD FKIP Universitas Mataram

Kikyamelia816@gmail.com, nurhasanah_fkip@unram.ac.id,

khairun_nisa@unram.ac.id

ABSTRACT

The use of teaching materials in learning has a very important role in science learning which asks students to relate cultural diversity to the learning. This can help students to better understand the material and the learning flow that is more interesting for learning. This study aims to produce a product in the form of teaching materials based on the local wisdom of the Sasak tribe in the science subject with the material of cultural diversity and local wisdom for class IV SDN 4 Cakranegara. The type of research used is Research and Development (R&D) with the research model used is the 4D model consisting of 4 stages, namely define, design, development, disseminate. The subjects of this study were 10 students of class IV SDN 4 Cakranegara. The data collection technique used was a questionnaire. The results of this trial, namely based on the media validation test, were 87.69% with very valid criteria. While the material validation test got a result of 90% with very valid criteria. Based on the practicality test, based on the teacher's response, the results were 92.85% with very practical criteria, then students in the small group trial got results of 82.11% with very practical criteria. It can be concluded that the teaching materials based on the local wisdom of the Sasak tribe that were developed are suitable for teaching in science learning with diversity and local wisdom materials in grade IV of elementary school.

Keywords: Development, teaching materials, local wisdom

ABSTRAK

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting pada pembelajaran IPAS yang meminta peserta didik untuk mengaitkan keberagaman budaya dengan pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dan alur pembelajaran yang lebih menarik untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal untuk kelas IV SDN 4 Cakranegara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Research and Development (R&D) dengan model penelitian yang digunakan yaitu model 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu define (pendefinisian), desain (perancangan), development (pengembangan), disseminate (penyebaran). Subjek penelitian ini yaitu siswa

kelas IV SDN 4 Cakranegara sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Hasil uji coba ini yaitu berdasarkan uji validasi media adalah 87,69% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan uji validasi materi mendapatkan hasil 90% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan uji kepraktisan, berdasarkan tanggapan guru mendapatkan hasil 92,85% dengan kriteria sangat praktis, kemudian peserta didik pada uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil 82,11% dengan kriteria sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak yang dikembangkan layak digunakan untuk mengajarkan pada pembelajaran IPAS dengan materi keberagaman dan kearifan lokal pada kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan, bahan ajar, kearifan lokal

A. Pendahuluan

Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman atau kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Bahardur, 2018). Pendapat lain dikemukakan oleh Handika (2022) yang mendefinisikan bahwa kearifan lokal mengacu pada perangkat pengetahuan dan praktik-praktik komunitas tertentu yang diambil dari generasi sebelumnya dan pengalaman terkait dengan komunitas lain untuk menyelesaikan masalah apapun. Menurut Eva (2023), yang peneliti kutip local wisdom merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi efek dari era globalisasi, dengan cara

menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak sekarang ini.

Menurut Silalahi (2018) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal (Local Wisdom) merupakan satu perangkat pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal, yang mampu menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Khery, 2020). Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas

(Bahardur,2018). Maka dari itu kesimpulannya ialah pengetahuan, budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, sehingga kearifan lokal memiliki istilah *local knowledge*, *local wisdom*, atau *genious local*.

Kearifan lokal dalam suatu masyarakat secara terus menerus diwariskan oleh nenek moyang yang dijaga masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang tentram. Kearifan lokal pada kehidupan masyarakat secara terus menerus diwariskan oleh nenek moyang yang dijaga masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang tentram. Sawaludin, (2023) mengatakan kearifan lokal produk dari masa lalu, terlepas dari nilai -nilai lokal, digunakan sebagai gaya hidup bagi orang -orang, tetapi nilainya sangat universal.

Pembelajaran tentang kearifan lokal juga membutuhkan bahan ajar yang bervariasi. Bahan ajar sebagaimana dijelaskan oleh Novita (2020) bahan ajar adalah fasilitas pembelajaran atau alat yang mencakup bahan studi, metode, keterbatasan, dan penilaian yang dikembangkan. sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan Apa yang diharapkan: mencapai kemampuan dan sub-

konsumsi dalam semua kompleksitasnya. Semua guru mata pelajaran telah menyiapkan materi ajarnya dan media pembelajaran yang digunakan sebelum memulai pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang sering dialami guru dalam aktivitas belajar bertujuan untuk menentukan materi pendidikan atau pembelajaran yang sesuai untuk mendorong siswa mencapai kompetensi mereka. Ini disebabkan oleh kenyataan, karena kurikulum atau kurikulum hanya ditulis dalam bentuk topik dalam deskripsi umum.

Pada kegiatan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas dan beberapa peserta didik pada kelas IV di SDN 4 Cakranegara bahwa bahan ajar yang digunakan belum mampu mendorong partisipasi peserta didik dan masih mengacu pada buku pengetahuan umum yang bertaraf nasional. Tidak ada yang membahas dan menyinggung terkait dengan materi bahan ajar yang bersifat budaya lokal tertentu. Sehingga, materi yang diajarkan tidak terlalu spesifik dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Serta pembelajaran yang menjadi referensi diambil dari sumber belajar buku

pengetahuan umum guru maupun siswa. Sedangkan kebanyakan peserta didik lebih tertarik pada bahan ajar yang bervariasi mulai dari karakter kartun maupun variasi warna yang menarik perhatian. Oleh karena itu, dikembangkan lah bahan ajar yang menarik dan bervariasi.

Pada penelitian (Arzen dalam Kitao, 1997) yang berjudul "Selecting and Developing Teaching/Learning Materials" mengemukakan bahwa dalam pembelajaran ada hal pokok yang harus ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu terkait dengan metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Bahan ajar menjadi hal yang perlu diperhatikan karena guru dan peserta didik cenderung sangat bergantung pada bahan ajar yang diberikan. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Guru perlu mencari bahan ajar yang berkualitas dan inovatif untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar pada skripsi ini akan dikembangkan menjadi sebuah buku bacaan yang memiliki desain berwarna dan berkarakter, dengan bermodalkan aplikasi Freepik Editor yaitu aplikasi yang mirip dengan

Canva tetapi bisa diakses lewat website dan tidak perlu di download. Pada bahan ajar ini, dibuat sesuai komponen-komponen pada kurikulum merdeka yaitu halaman depan berisi bagian cover, kata pengantar, daftar isi, isi materi, serta terdapat soal-soal yang terkait dengan kearifan lokal suku sasak, kemudian terdapat kesimpulan, daftar pustaka dan juga pada halaman akhir buku diberikan penjelasan singkat yang berkaitan dengan keseluruhan isi materi. Pada bagian soal-soal nantinya peserta didik akan menuliskan ringkasan singkat pada buku tulisannya, agar guru bisa mengetahui sejauh mana kevalidan bahan ajar yang telah dibuat agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam penelitian Suherman (2017) yaitu pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu kearifan lokal. Sedangkan pada penelitian ini mengambil 3 unsur kebudayaan yaitu adat istiadat, permainan tradisional, dan makanan khas suku Sasak. Pada latar belakang yang dijelaskan, peneliti mengambil penelitian ini untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis kearifan lokal

suku Sasak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Cakranegara yang valid dan praktis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Yanti dalam Sugiyono (2019:297) Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.. Pada penelitian ini, model penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dipilih yaitu model 4-D (Four D). Pengembangan model 4-D dipilih karena cocok dan direkomendasikan untuk pengembangan bahan ajar. Produk yang telah dikembangkan akan diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan uji coba produk. Pengembangan model 4-D terdiri dari 4 tahapan yaitu, define (pendefinisian), design (perancangan), developmen (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dalam materi

keberagaman dan kearifan lokal sesuai dengan fase B “Indonesiaku kaya budaya” di kelas IV. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, kuesioner, dan tes.

Sedangkan jenis data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik analisa data kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dan Spradley. Data tersebut diperoleh dari validasi ahli materi, ahli media, angket respon guru dan angket respon peserta didik kelas IV SDN 4 Cakranegara. Adapun analisis data kevalidan didapat dari validasi ahli materi dan ahli media kemudian di analisis dengan skala 1-5 menggunakan rumus berdasarkan presentase kevalidan. Kemudian untuk analisis data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru dan respon peserta didik yang dianalisis dengan skala 1-5 menggunakan rumus berdasarkan presentase kepraktisan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini yaitu menghasilkan produk

pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi keberagaman dan kearifan lokal berdasarkan aspek valid dan praktis. Dalam penelitian ini menggunakan model 4D dengan tahapan define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), disseminate (penyebaran).

Define (pendefinisian)

Dalam tahapan tersebut, adapun langkah kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis terkait dengan masalah yang terdapat di sekolah seperti analisis kebutuhan, analisis peserta didik serta menentukan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak. Dengan adanya analisis tersebut untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di sekolah, terkait bahan ajar untuk digunakan di sekolah pada kegiatan pembelajaran.

1. Analisis kebutuhan

Yaitu analisis kebutuhan apa saja yang ada di sekolah, lebih khususnya pada kelas IV di SDN 4 Cakranegara, sebagai titik fokus permasalahan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu kebanyakan di sekolah tersebut

masih menggunakan bahan ajar yang bertaraf nasional dan dari buku pembelajaran yang disusun dan diterbitkan oleh penerbit buku-buku sekolah dan kemendikbud. Serta belum tersedianya bahan ajar yang berkaitan dengan kearifan lokal secara khususnya kebudayaan daerah setempat seperti kearifan lokal suku Sasak yang penting pada pembelajaran IPAS.

2. Analisis Peserta Didik

Adapun tahapan dari analisis peserta didik dapat memperoleh informasi dari hasil pengamatan dan penelitian dari beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dan kurang fokus terhadap pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang masih berpaku pada buku pengetahuan umum, sehingga diperlukan bahan ajar yang bersifat khusus yang berfokus pada pembelajaran lingkungan sekitar maupun lingkungan luar sekolah seperti kearifan lokal daerah masing-masing.

3. Analisis Kurikulum

Pada analisis ini yaitu memfokuskan karakteristik sesuai kurikulum yang ada di sekolah.

Dikarenakan produk bahan ajar suku Sasak yang digunakan memenuhi ketentuan kurikulum. Pada tuntutan kurikulum ini mengharuskan pembelajaran yang kontekstual dan diberikan pengalaman belajar yang bervariasi bagi siswa.

4. Analisis Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pada tahapan ini memiliki tujuan untuk menggabungkan semua hasil dari analisis sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan materi keberagaman dan kearifan lokal pada fase B "Indonesiaku kaya budaya" telah diperoleh capaian pembelajaran (CP) dan indikator pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik yang dapat dilakukan perumusan untuk tujuan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik yang harus dicapai pada bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak yang dikembangkan.

Design (perancangan)

Pada tahap ini, dilakukan sebuah perancangan berupa bahan ajar untuk dikembangkan. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dibuat

menggunakan aplikasi Freepic editor. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dibuat menggunakan jenis kertas art paper yaitu pada halaman sampul berwujud tebal dan mengkilap. Pemilihan gambar juga disesuaikan dengan isi materi. Ada beberapa jenis rancangan pada tahap design antara lain:

1. Rancangan Isi Bahan Ajar

Dalam rancangan isi bahan ajar memuat halaman sampul, pendahuluan (identitas bahan ajar, kata pengantar, daftar isi), capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan bahan ajar, pendahuluan, penjelasan materi pembelajaran, soal evaluasi dan kisi-kisi, daftar pustaka dan daftar referensi gambar.

2. Rancangan Tampilan Bahan Ajar

Adapun jenis huruf yang digunakan yaitu pada judul menggunakan jenis huruf Abril Fatface dengan ukuran 18 dan untuk penulisan sampai evaluasi yaitu Abhaya Libre dengan ukuran 15. Kemudian untuk Gambar-gambar yang ada dalam bahan ajar tersebut didapatkan dari pencarian di internet serta didapat melalui

element icons di aplikasi freepic editor yang disesuaikan peneliti dan juga telah menaruh referensi gambar pada bagian daftar pustaka.



Gambar 1. Desain Bahan Ajar

Development (pengembangan)

Dalam tahap pengembangan terdapat pembuatan produk bahan ajar yang memerlukan pemeriksaan dari validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak kepada validator ahli media dan materi. Setelah validasi telah selesai dan sudah dilakukan revisi terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak yang dikembangkan sesuai saran dari validator ahli media dan ahli materi, sehingga dapat menjadikan bahan ajar yang sudah siap dilakukan uji di sekolah.

Pembuatan Produk

Dalam pembuatan bahan ajar dilakukan dengan mencetak bahan ajar yang telah di desain sebelumnya dengan spesifikasinya yaitu ukuran bahan ajar: A4, jenis kertas sampul: glossy, ukuran kertas: A4, tebal Kertas: 85 gram, jenis kertas : Art Paper, jumlah halaman: 38 halaman, jumlah lembar : 18 lembar.



Gambar 2. Hasil Produk

Validator dan Hasil Produk

Adapun produk bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS dengan materi keberagaman dan kearifan lokal untuk menunjang proses pembelajaran yang sudah dikembangkan, kemudian dilakukan validasi oleh dosen ahli materi dan ahli media untuk memperoleh berupa kritik dan saran sebagai perbaikan untuk mengetahui apakah produk bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak layak atau tidak untuk digunakan di sekolah.

Validasi dan Revisi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dan untuk memperoleh kritik dan saran dari ahli media. Hasil uji validasi media ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Validasi Ahli Media		
Aspek	Presentase	Kriteria
Penyajian	93,3%	Sangat Valid
Tampilan	85,7%	Sangat Valid
Kebahasaan	86,7%	Sangat Valid
Presentase Keseluruhan		87,69%
Kriteria	Sangat Valid	

Berdasarkan Tabel 1. Validasi ahli media yang dilakukan diperoleh penilaian keseluruhan aspek senilai 87, 69% dan termaksud kriteria “sangat valid” tetapi dengan syarat telah dilakukan revisi dari ahli media. Adapun hasil revisi disajikan pada Gambar 3.

Sebelum revisi	Sesudah revisi
<p>Hilangkan gambar yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, agar peserta didik fokus dengan isi materi bukan gambarnya. Terkecuali gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran.</p>	
<p>Desain untuk gambarnya sebaiknya dibuat secara biasa, karena tidak kontras dengan warna latarnya. Dan juga ubahlah ke warna yang tidak terlalu mencolok dan kombinasikan dengan warna yang gelap dan terang.</p>	

<p>Dalam 1 halaman sebaiknya terdapat 3 warna saja, dan usahakan warnanya disesuaikan dengan keindahan penggabungan warna tersebut. Dan juga menggunakan dua jenis huruf untuk sub judul dan isi materinya.</p>	

Gambar 3. Hasil revisi ahli media

Validasi dan Revisi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan materi bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dan untuk memperoleh kritik dan saran dari ahli media. Hasil uji validasi materi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Validasi ahli materi

Aspek	Presentase	Kriteria
Desain	93,3%	Sangat Valid
Pembalajaran		
Isi Materi	93,3%	Sangat Valid
Bahasa dan	90 %	Sangat Valid
Presentase Keseluruhan		92%
Kriteria		Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2. Validasi ahli materi yang dilakukan diperoleh penilaian keseluruhan aspek senilai 92% dan termaksud kriteria “sangat valid” tetapi dengan syarat telah dilakukan revisi dari ahli materi.

Adapun hasil revisi disajikan pada Gambar 4.

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	
<p>Perhatikan EYD pada penulisannya, jika pada awal kalimat diberikan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Kemudian untuk nilai-nilai kebudayaan yang tercantum pada bahan ajar, usahakan dicantumkan sumber referensi dari jurnal yang diambil misalnya nama peneliti dan tahun terbitnya.</p>	

Gambar 4. Hasil Revisi Ahli Materi

Validasi Respon Guru

Validasi respon guru dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak dan untuk dilakukan uji coba di sekolah. Hasil uji validasi respon guru ditampilkan pada Tabel 3.

Aspek	Presentase	Kriteria
Desain Pembelajaran	92,5%	Sangat Valid
Kemampuan Sajian	93,3%	Sangat Valid
Bahasa dan Komunikasi	93,3%	Sangat Valid
Presentase Keseluruhan	92,85%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3. Validasi respon guru yang dilakukan diperoleh penilaian keseluruhan aspek senilai 92,85% dan termaksud kriteria “sangat praktis.” Adapun dokumentasi validasi respon guru disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Respon Guru

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba dilakukan pada kelompok kecil, yang terdiri dari 10 orang peserta didik di kelas IV di SDN 4 Cakranegara. Selanjutnya pengisian angket ini berskala 1-5 yang memiliki beberapa aspek materi dan aspek media. Sebelum itu, responden diberikan penjelasan terhadap produk bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi keberagaman dan kearifan lokal dengan memberikan buku bahan ajar yang telah di cetak. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan penilaian menggunakan angket yang diberikan untuk menilai kemenarikan terhadap produk bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak. Hasil uji coba kelompok kecil ditampilkan pada Tabel 4.

Aspek	Presentase	Kriteria
Materi dan Media	82,11%	Sangat Praktis

Angket respon siswa pada uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 10 responden. Maka menghasilkan presentase keseluruhan 82,11% dengan kriteria “sangat praktis”. Maka dari itu peserta didik menganggap bahwa produk bahan ajar berbasis kearifan

lokal suku Sasak pada materi keberagaman dan kearifan lokal sangat praktis digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di kelas. Adapun dokumentasi uji coba kelompok kecil disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Uji Coba Kelompok Kecil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tentang kearifan lokal, yang biasanya berkaitan dengan pembelajaran umum pada materi kebudayaan di daerah yang dikenal oleh banyak orang tetapi bisa juga dibuat menjadi kearifan lokal daerah setempat suku sasak. Hal tersebut dapat mengenalkan peserta didik pada suku atau budaya yang ada disekitarnya melalui bacaan. Kebanyakan peserta didik pada kelas IV di SDN 4 Cakaranegara tersebut berasal dari suku sasak itu sendiri dan juga peserta didik sudah biasa dengan kebudayaan daerah setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa di lingkungan kelas yang kebanyakan menggunakan bahasa sasak sebagai alat komunikasi. Walaupun ada sebagian kecil peserta didik yang memiliki campuran dari daerah lain, seperti daerah Jawa, Bima, Dan Sumbawa.

Disseminate (penyebaran)

Dalam tahapan ini yaitu

merupakan tahapan akhir dalam penelitian pengembangan yang telah dilakukan. Pada tahapan disseminate (penyebaran) ini peneliti melakukan penyebaran terhadap produk bahan ajar yang telah divalidasi oleh validator ahli media dan ahli materi dengan jumlah penyebaran yang terbatas yaitu sebanyak 3 buah bahan ajar. Menurut Nailiyah (2016) dalam tahap disseminate terdapat 3 tahapan yaitu validation testing (uji validasi), packaging (pengemasan), diffusion (penyebaran), dan adaption (pengadopsian). Pada tahap Disseminate (penyebaran) yaitu rubrik penilaian berbasis kearifan lokal yang telah di validasi dan dikembangkan, dievaluasi kelayakan produk tersebut dengan menilai kepraktisan dan keefektifannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Cakaranegara dengan materi keberagaman dan kearifan lokal dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Cakaranegara dengan materi keberagaman dan kearifan lokal menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) tahap define (pendefinisian) dengan melakukan analisis kebutuhan, analisis Peserta

didik, analisis kurikulum, analisis tujuan pembelajaran agar dapat menentukan permasalahan bahan ajar berbasis kearifan lokal, 2) tahap design (perancangan) yaitu untuk merancang bahan ajar menggunakan aplikasi freepik editor mulai dari cover sampai dengan daftar pustaka, menentukan CP dan TP, materi pembelajaran, dan juga soal evaluasi, 3) tahap development (pengembangan) yaitu dengan cara mencetak bahan ajar yang telah di design dan dilakukan validasi oleh validator ahli materi dan ahli media dan selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan kritik dan sarannya, 4) tahap disseminate (penyebaran) dengan memberikan produk bahan ajar yang valid, praktis, secara terbatas kepada sekolah.

Adapun hasil akhir dari penilaian oleh validator ahli materi dan ahli media mengenai tingkat kevalidan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Cakranegara yaitu pada penilaian ahli media mendapatkan perolehan sebesar 87,69% dengan kriteria sangat valid, kemudian penilaian ahli materi mendapat presentase 90 % dengan kriteria sangat valid.

Adapun hasil akhir dari penilaian kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Cakranegara yaitu pada penilaian respon guru mendapatkan perolehan sebesar 92,85% dengan kriteria sangat praktis, kemudian penilaian respon siswa mendapat presentase 82,11% dengan kriteria sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzen, A. N. (2017). Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Fisika "Kamera" Untuk Siswa SMA (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minang Kabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145-160.
- Eva, T. (2023). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran I Di Kelas VIII B SMPN 13 Satap Sungai Kakap (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Handika, A. S. (2022). Pengembangan Media E-Komik Berbasis Kearifan Lokal Begawi Pepadun Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI SMA (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Khery, Y., Indah, D. R., Aini, M., & Nufida, B. A. (2020). Urgensi pengembangan pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal dan kepariwisataan untuk menumbuhkan literasi sains siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 460-474.
- Nailiyah, M. R. (2016). Pengembangan modul IPA tematik berbasis etnosains kabupaten jember pada tema budidaya tanaman tembakau di SMP.
- Novita, I., Siddik, M., & Hefni, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46-52.
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93-100.
- Silalahi, S. (2018). Kearifan Lokal pada Situs-Situs Budaya di Kecamatan Simanindodan Peninggalan Sejarah di Museo di Storia Naturale-Antropologia E Etnologia, Firenze, Italia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Suherman, S. (2017). Pengembangan bahan ajar ips berbasis kearifan lokal (aiq nyereng tunjung tilah empak bau) pada tema mengenal lingkungan alam sekitar di kelas III MI Mambaul Khair Nahdatul Wathan Kota Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Yanti, I., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Pengembangan media permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 12 Taliwang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 509-516.
- Rahman, N., Dewi, N. K., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1846-1852. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.875>
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61-70. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1684>

